

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN APLIKASI PENGGUNAAN PARTOGRAF PADA MAHASISWA TINGKAT II DAN III JALUR UMUM DAN EKSTENSI JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES MATARAM TAHUN AJARAN 2009/2010

Yunita Marlina, Ni Nengah Arini Murni, Ati Sulianty

Abstract: This research is aimed to know the level of knowledge and attitude by using application of pantograph. This research is an analytic observational with case study design. The population of this research is all students in grade II and III on regular and extension of midwifery in Poltekkes Kemenkes Mataram academic year 2009/2010. The samples are 125 students and gained by using accidental sampling technique. The data is collective by using questionnaire while pantograph application is collected by using pantograph sheet based on birth cases helped by students. The statistical analysis is held by using Spearman Rank test. The result shows that the level of students knowledge about pantograph is 45,6% or in good category, the students attitude is 48,8% or less category, pantograph application in the pantograph sheet based on birth cases helped by students is 78,4% or in fair category. There force statistical test shows that knowledge with pantograph application is - 0,016 and attitude with pantograph application is 0,134 more than α 0,05 so it can be concluded that there is no relation between the level of knowledge and attitude with pantograph application.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap dan aplikasi partograf

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Semua usaha dilakukan untuk keberhasilan proses pembelajaran bagi setiap mahasiswa yang sedang menjalani pembelajaran tersebut. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara baik dan lancar, terkadang lancar, dan terkadang sangat sulit. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi

tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Anonymous, 2009).

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan. Dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (aspek psikomotor). Ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar (Anonymous, 2009).

Jenjang pendidikan Akademik Diploma III merupakan jenjang pendidikan tinggi. Menurut

Notoadmojo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi dan semakin luas pengetahuannya.

Instrumen partograf merupakan salah satu komponen dari pemantauan dan penatalaksanaan proses persalinan secara lengkap. Dengan penerapan partograf diharapkan bahwa angka kematian maternal dan perinatal dapat diturunkan dengan bermakna sehingga mampu menunjang sistem kesehatan menuju tingkat kesejahteraan masyarakat. Kenyataannya keterampilan petugas tenaga kesehatan maupun penolong persalinan dalam penggunaan partograf masih kurang diterapkan. Oleh karena itu, bagi calon tenaga kesehatan terutama mahasiswa institusi pendidikan kesehatan perlu dipersiapkan sedini mungkin untuk menguasai dan mengaplikasikan kemampuan partograf tersebut (Depkes RI, 2007).

Dari hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Tingkat II Jalur Umum TA 2007/2008, didapatkan hasil pada mata kuliah askeb II (persalinan) dengan sub topik partograf didapatkan nilai A sebanyak 1 orang mahasiswa (2,38%), nilai B sebanyak 29 orang mahasiswa (69,05%), dan nilai C sebanyak 12 orang mahasiswa (28,57%), dan terjadi penurunan yang sangat signifikan pada hasil UAS TA 2009/2010, didapatkan hasil Tingkat II jalur ekstensi didapatkan nilai D sebanyak 17 mahasiswa (42,5%), nilai E sebanyak 23 mahasiswa (57,5%) sedangkan pada mahasiswa tingkat II jalur umum didapatkan nilai D sebanyak 27 mahasiswa (51,9%), nilai E sebanyak 25

mahasiswa (48,1%) (laporan UAS Ganjil, 2009). Bila dilihat dari hasil UAS dengan hasil evaluasi dosen T.A 2009/2010, 52 orang mahasiswa (56,52%) menyatakan katagori baik khususnya untuk dosen pembina mata kuliah askeb II. Terjadi ketimpangan atau perbedaan antara hasil UAS dengan hasil evaluasi dosen. Oleh karena itu maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan aplikasi penggunaan partograf mahasiswa tingkat II dan III jalur umum dan ekstensi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram Tahun Ajaran 2009/2010?”

METODE

Penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan studi kasus. Untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat, serta karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang hasilnya dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Hasan, 2004). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II jalur umum sebanyak 52 orang mahasiswa dan ekstensi sebanyak 39 orang mahasiswa, tingkat III jalur umum sebanyak 52 orang mahasiswa sehingga total populasi adalah 143 orang mahasiswa tahun akademik 2009/2010. Adapun Sampel penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II jalur umum serta III jalur umum dan ekstensi yang mendapatkan pertolongan persalinan di lahan praktek pada saat penelitian berlangsung dengan rincian sebagai berikut: Tingkat II jalur umum sebanyak 52 orang mahasiswa, jalur ekstensi sebanyak 38 orang mahasiswa, dan tingkat III jalur umum sebanyak 35 orang mahasiswa sehingga total populasi adalah 125

orang mahasiswa tahun akademik 2009/2010. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pengetahuan diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner, data tentang sikap diperoleh dengan menggunakan instrumen angket, sedangkan data tentang aplikasi penggunaan partograf diperoleh dengan menggunakan lembar partograf yang diisi sesuai dengan kasus persalinan yang diperoleh atau ditolong oleh mahasiswa di lahan praktek. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis *bevariate* menggunakan *Sperman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Mahasiswa tentang Partograf

Tabel 1. Pengetahuan Mahasiswa Tingkat II, Tingkat III Jalur Umum, dan Tingkat III Jalur Ekstensi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram TA 2009/2010

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	57	45,6
2	Cukup	19	15,2
3	Kurang	49	39,2
Jumlah		125	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang partograf sebagian besar adalah baik sebanyak 57 orang (45,6%).

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa tentang Partograf dengan Sikap Mahasiswa Tingkat II, Tingkat III Jalur Umum, dan Tingkat III Jalur Ekstensi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram TA 2009/2010

No	Pengetahuan	Sikap						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		n	%
		n	%	n	%	n	%		
1	Baik	29	50,9	5	8,8	23	40,4	57	45,6
2	Cukup	8	42,1	1	5,3	10	52,6	19	15,2
3	Kurang	15	30,6	6	12,2	28	57,1	49	39,2
Jumlah		52	41,6	12	9,6	61	48,8	125	100,0

Sikap Mahasiswa

Tabel 2. Sikap Mahasiswa Tingkat II, Tingkat III Jalur Umum, dan Tingkat III Jalur Ekstensi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram TA 2009/2010

No	Sikap	N	%
1	Baik	52	41,6
2	Cukup	12	9,6
3	Kurang	61	48,8
Jumlah		125	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sikap mahasiswa sebagian besar adalah kurang sebanyak 61 orang (48,8%).

Aplikasi Partograf terhadap Observasi Persalinan

Tabel 3. Aplikasi Partograf terhadap Observasi Persalinan Mahasiswa Tingkat II, Tingkat III Jalur Umum, dan Tingkat III Jalur Ekstensi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram TA 2009/2010

No	Aplikasi Partograf	n	%
1	Baik	11	8,8
2	Cukup	98	78,4
3	Kurang	16	12,8
Jumlah		125	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa aplikasi partograf terhadap hasil observasi persalinan yang ditolong oleh mahasiswa sebagian besar adalah cukup sebanyak 98 orang (78,4%).

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang akan memiliki sikap yang cenderung kurang yaitu sebanyak 28 (57,1%) dan mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik juga akan memiliki sikap yang baik juga yaitu sebanyak 29 (50,9%). Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai 0,087 lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan sikap mahasiswa dalam mengaplikasikan partograf dalam setiap observasi persalinan. Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Terbentuknya suatu perilaku baru seorang individu pada ranah kognitif, dimana pengetahuan akan menimbulkan respon dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya melalui pengetahuan tersebut yang kemudian akan dilanjutkan dengan tindakan atau action terhadap apa yang diketahuinya. Berdasarkan hasil penelitian terhadap ribuan orang-orang yang sukses dan

terpelajar, berhasil disimpulkan bahwa 85% kesuksesan dari tiap-tiap individu dipengaruhi oleh sikap. Sedangkan kemampuan atau *technical expertise* hanya berperan pada 15% sisanya.

Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan (Popham, 1999). Sikap peserta didik terhadap mata kuliah, misalnya Askeb II (persalinan), harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran Askeb II (persalinan) dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif. Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Hubungan Pengetahuan dengan Aplikasi Partograf

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa tentang Partograf dengan Aplikasi Partograf Mahasiswa Tingkat II, Tingkat III Jalur Umum, dan Tingkat III Jalur Ekstensi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram TA 2009/2010

No	Pengetahuan	Aplikasi partograf						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Baik	5	8,8	47	82,5	5	8,8	57	45,6
2	Cukup	1	5,3	14	73,7	4	21,1	19	15,2
3	Kurang	5	10,2	37	75,5	7	14,3	49	39,2
Jumlah		11	8,8	98	78,4	16	12,8	125	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik dapat mengerjakan atau mengaplikasikan observasi persalinan dalam partograf dengan hasil cukup yaitu sebanyak 47 (82,5%) sedangkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang juga tidak dapat mengerjakan atau mengaplikasikan observasi persalinan dalam lembar partograf dengan hasil kurang sebanyak 7 (14,3%). Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $-0,016$ lebih besar dari $\alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan aplikasi partograf dalam setiap observasi persalinan.

Pengetahuan mahasiswa tentang partograf dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi pengetahuan dan pemahaman yang merupakan sesuatu yang sangat berperan dalam menentukan tingkat pengetahuan, sebagaimana diungkapkan oleh Sukandar Rumidi (2004) yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan individu berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keaktifan dan

keingintahuan mahasiswa dalam mempelajari materi yang telah diberikan, sedangkan untuk menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap suatu obyek.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Beben Antonio (2008) dan Winda Eka Susanti (2010) ditemukan hasil yang sama yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan aplikasi pada lembar partograf. Hal ini juga disebabkan kurangnya latihan yang intens dan kontinyu untuk mengerjakan soal observasi persalinan yang dikerjakan pada lembar partograf sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut mahasiswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Hubungan Sikap dengan Aplikasi Partograf

Tabel 6. Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Aplikasi Partograf Mahasiswa Tingkat II, Tingkat III Jalur Umum, dan Tingkat III Jalur Ekstensi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram TA 2009/2010

No	Sikap	Aplikasi Partograf						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		n	%
		n	%	n	%	n	%		
1	Baik	7	13,5	40	76,9	5	9,6	52	41,6
2	Cukup	0	0	9	75,0	3	25,0	12	9,6
3	Kurang	4	6,6	49	80,3	8	13,1	61	48,8
Jumlah		16	12,8	98	78,4	11	8,8	125	100,0

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki sikap yang baik dapat mengerjakan atau mengaplikasikan observasi persalinan pada lembar partograf dengan hasil cukup yaitu sebanyak 40 (76,9%) sedangkan mahasiswa yang memiliki sikap kurang juga juga dapat mengerjakan atau mengaplikasikan observasi persalinan pada lembar partograf dengan hasil cukup sebanyak 49 (80,3%). Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai 0,134 lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap mahasiswa dengan aplikasi pada lembar partograf dalam setiap observasi persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Biasanya sikap seseorang tidak selalu terwujud atau diwujudkan dalam suatu tindakan karena hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor atau kondisi yang memungkinkan seperti adanya dukungan, teori lain juga mengungkapkan bahwa kualitas dari sumber komunikasi juga sangat menentukan perubahan perilaku seseorang. Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru.

Sikap dapat mengalami perubahan sebagai akibat dari pengalaman. Tesser (1993) berargumen bahwa faktor bawaan dapat mempengaruhi sikap tapi secara tidak langsung. Sebagai contoh, bila seseorang terlahir dengan kecenderungan menjadi *ekstrovert*, maka sikapnya terhadap suatu jenis musik akan terpengaruhi. Sikap seseorang juga dapat berubah akibat bujukan. Hal ini bisa terlihat saat iklan atau kampanye mempengaruhi seseorang. Bisa terdapat kaitan antara sikap dan perilaku seseorang walaupun tergantung pada faktor lain, yang kadang bersifat irasional.

Sikap muncul dari berbagai bentuk penilaian. Sikap dikembangkan dalam tiga model, yaitu afeksi, kecenderungan perilaku, dan kognisi. Respon afektif adalah respon fisiologis yang mengekspresikan kesukaan individu pada sesuatu. Kecenderungan perilaku adalah indikasi verbal dari maksud seorang individu. Respon kognitif adalah pengevaluasian secara kognitif terhadap suatu objek sikap. Kebanyakan sikap individu adalah hasil belajar sosial dari lingkungannya. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan

yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf sebagian besar adalah baik sebanyak 57 (45,6%), sikap mahasiswa sebagian besar adalah kurang 61 (48,8%) sedangkan aplikasi partograf terhadap hasil observasi persalinan yang ditolong oleh mahasiswa sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 98 (78,4%).

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai 0,087 lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan sikap mahasiswa dalam

mengaplikasikan partograf dalam setiap observasi persalinan yang ditolong.

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan aplikasi partograf pada observasi persalinan, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai -0,016 lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan aplikasi partograf dalam setiap observasi persalinan yang ditolong oleh mahasiswa.

Tidak ada hubungan antara sikap dengan aplikasi partograf pada observasi persalinan, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai 0,134 lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap mahasiswa dengan aplikasi partograf dalam setiap observasi persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian Evaluasi, "Hasil UAS T.A 2008/2009" Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram, 2007.

Cunningham.G.F.,at al. Obstetri Williams, Edisi 21, Jakarta: EGC, 2005.

Depkes RI, PPSDM Kesehatan, Standar Pembelajaran Praktik Kebidanan. Jakarta, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan; 2006.

Fraser.D.M.,Cooper.M.A. Myles Buku Ajar Bidan, Edisi 14, Jakarta: EGC, 2009.

Hasan. I. Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Hastono SP. Analisis Data Kesehatan. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2005

Hidayat. A. Azis Alimul. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: PT. Salemba Medika, 2007.

JPK-KR. Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal, Jakarta: 2007

Madden.T., Westhoff.C. *Rates of Follow-up Repeat Pregnancy in the 12 months after First Trimester Induced Abortion*. *Obstetric Gynecology*. 113 pp 663-668, 2009.

Notoatmojo.S. Metodologi Penelitian Kesehatan, Cetakan Ketiga, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sastroasmoro.S., Ismael.S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : Bagian

- Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 1995.
- Soemanto, Wasty, Psikologi Pendidikan. Malang: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan kelima. Bandung: PT. Alfabeta, 2008.
- Sutanto Priyo Hastono, "Modul Kedua : Analisis Univariat Analisis Bivariat". Univeritas Indonesia: Fakultas Kesehatan Masyarakat, 2006.
- Winda Eka S, KTI Hubungan Pengetahuan dengan Aplikasi Partograf Mahasiswa Tingkat II Jurusan Kebidanan Poltekkes Mataram, 2010.
- Winkjosastro, Hanifa. Ilmu Kebidanan. Jakarta: YBP-SP, 2002.